

e-ISSN 2548-4559  
p-ISSN 2541-3988

# SOSIOGLOBAL

Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi



## **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji**

Authors : Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum, Eni Prasetyawati

Published by : Departemen of Sociology, Faculty of Social and Political Science,  
Universitas Padjadjaran

Accepted : November 2017; Approved : December 2017

*Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* is the Department of Sociology, Faculty of Social and Political Science, Universitas Padjadjaran flagship journal. The Sosioglobal journal founded in 2016 with the mission to publish original works of interest to the discipline of sociology in general, sociological thinking, new theoretical developments, results of research that enhance understanding of fundamental social processes, and methodological innovations. We are welcome a research article, working paper, theoretical/conceptual and methodological review to submit to our journal. In addition, we are accept relevant book review that currently publish and enrich sociological perspectives. Please submit article to <http://jurnal.unpad.ac.id/sosioglobal>

---

To cite this article :

Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum, and Eni Prasetyawati 2017. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 2(1):59-72.

---

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PROGRAM DESA WISATA DI DESA BUMIAJI

Mustangin<sup>1</sup>, Desy Kusniawati<sup>2</sup>, Nufa Pramina Islami<sup>3</sup>, Baruna Setyaningrum<sup>4</sup>,  
Eni Prasetyawati<sup>5</sup>

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Pendidikan Indonesia  
mustangin1992@gmail.com

## ABSTRAK

Desa wisata merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk dari adanya aksi pemberdayaan masyarakat pada program desa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan program desa wisata untuk dijadikan komoditi pariwisata berbasis potensi lokal masyarakat. Desa wisata di Bumiaji telah memberikan perubahan bagi masyarakat terlebih pada peningkatan pengetahuan dan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu program pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata dapat dijadikan sebagai rujukan dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya.

Kata kunci : desa wisata, pemberdayaan masyarakat, potensi lokal

## ABSTRACT

Village tourism is one of the community empowerment program to maximize the potential of which is owned by a village to improve welfare. This study was conducted to determine the community empowerment program tourist village. This study used a qualitative approach to the type of research is a case study. Data was collected through interviews, observation, and study documents. Community empowerment in villages that make the program as one of the central village tourism. Tourist village in Bumiaji been able to change people's lives, especially the increase of knowledge and economy of the community. Therefore, community empowerment program in Tourism Village can be used as a reference in other community empowerment activities.

Keywords: tourism village, community empowerment, local potential

---

<sup>2, 3, 4, 5.</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang menjadi fokus pemecahannya terkait dengan permasalahan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut ada upaya yang selama ini telah banyak dirancang oleh berbagai pihak untuk mengatasi kemiskinan. Upaya-upaya pengentasan kemiskinan mulai digalakkan oleh berbagai sektor mulai dari sektor pemerintahan dengan program-program unggulannya hingga Lembaga Swadaya Masyarakat melalui usaha yang dilakukan yang tujuannya adalah mengurangi angka kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak tersebut adalah dengan jalan pemberdayaan masyarakat. hal tersebut juga disebutkan oleh Widayanti (2012) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi *concern* publik dan dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan, yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui Organisasi Masyarakat Sipil. Aksi pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Aksi pemberdayaan masyarakat juga dimaksudkan untuk memandirikan masyarakat agar dapat menghadapi berbagai tantangan di kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai program salah satunya adalah program desa wisata. Pengembangan Desa Wisata sebagai program Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan daya sekaligus sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan di suatu daerah dengan mengolah potensi lokal yang ada di daerah tersebut. Sehingga dengan melalui Desa Wisata tersebut masyarakat diuntungkan melalui banyaknya wisatawan yang masuk. Adanya program desa wisata akan memberikan manfaat-manfaat yang berguna untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat didalamnya. Hal tersebut seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yaitu Pengembangan wisata berbasis pedesaan (desa wisata) akan menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat desa ke kota. Pengembangan wisata pedesaan akan mendorong pelestarian alam (al. bentang alam, persawahan, sungai, danau) yang pada gilirannya akan berdampak mereduksi pemanasan global. Program desa wisata diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan masyarakat.

Indonesia memiliki beragam potensi baik potensi alam maupun potensi budaya, namun beragamnya potensi tersebut tidak banyak yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pengembangan desa wisata bisa menjadi pilihan ditambah dengan dukungan dari pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Selain itu dengan adanya Desa Wisata akan memungkinkan adanya perlindungan-perlindungan (pelestarian) alam karena salah satu yang ditawarkan dari adanya Desa Wisata adalah keasrian sebuah kawasan. Oleh karena itu dengan perkembangan desa wisata ini akan didapat keuntungan dari segi ekonomi dengan adanya sumber pendapatan baru yang bisa jadi memberikan pendapatan dan mengubah perekonomian masyarakat. Selain itu keuntungan berikutnya adalah dari segi lingkungan, dimana dengan adanya Desa Wisata akan menjadikan masyarakat selalu menjaga lingkungan dari kerusakan-kerusakan yang bisa jadi akan terjadi, karena mengedepankan aspek keasrian lingkungan sebagai sebuah aksi wisata yang ditawarkan.

Berdasarkan hal tersebut dengan adanya pengembangan Desa Wisata sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat akan memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat. Salah satu daerah yang telah berhasil dalam program desa wisata untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat ada di Desa Bumiajai, Kota Batu. Desa Bumiaji telah dijadikan sebagai salah satu desa wisata yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di wilayah Bumiaji tersebut. Desa Bumiaji merupakan kawasan pengembangan pariwisata sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Batu No. 7 Pasal 17 Ayat 5 Tahun 2011 bahwa Desa Bumiaji berfungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa skala lokal, dan pusat kegiatan agrowisata dan agrobisnis yang dilengkapi dengan fasilitas pariwisata. Keberadaan Desa Wisata Bumiaji telah menjadikan masyarakat Desa Bumiaji mampu memberikan perubahan misalnya adanya peningkatan perekonomian masyarakat dari produksi Apel sebagai salah satu unggulan di Desa Bumiaji. Masyarakat tidak hanya menjual hasil panen secara langsung namun memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk dijadikan tempat untuk wisata yaitu wisata petik apel sehingga masyarakat mendapat pendapatan tambahan dari hal tersebut. Selain itu masyarakat juga menyediakan *homestay* (penginapan) dan juga adanya *Home industry* olahan apel yang ada di Desa Bumiaji. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang program desa wisata sebagai salah satu perwujudan pemberdayaan masyarakat dalam memandirikan masyarakat di Desa Bumiaji. Penelitian ini menjadi penting karena akan menganalisis bentuk pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata di Desa Bumiaji. Dengan adanya kajian ini akan memberikan wawasan dalam rangka pengembangan Desa Wisata sehingga masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal yang ada di Desa Wisata tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi deskriptif. Penelitian pendahuluan dilakukan dengan mencari data mengenai pengembangan desa wisata yang ada di Kota Batu. Berdasarkan kajian studi pendahuluan tersebut diketahui bahwa salah satu Desa yang telah melaksanakan pengembangan Desa Wisata adalah Desa Bumiaji, sehingga Desa Wisata Bumiaji dipilih sebagai tempat untuk analisis dalam kajian ini.

Lebih lanjut Penelitian ini dilakukan di Desa Bumiaji, Kota Batu. Sumber data dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapat melalui wawancara yang mendalam kepada para informan. Wawancara yang mendalam dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan pihak pengurus desa, Pemilik *Home industry*, dan beberapa masyarakat yang terlibat dalam pengembangan desa wisata, serta pemerintah pihak desa. Sedangkan Sumber data sekunder berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi yang dapat mendukung hasil penelitian. Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan mengkaji beberapa dokumen yang terkait dengan program desa wisata di Desa Bumiaji. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada Milles & Huberman dalam Sugiyono (2010) yang terbagi dalam tiga langkah, yaitu :

### 1. Reduksi data (Data Reduction )

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian proses reduksi data adalah sebagai berikut.

Pertama, data yang didapat dari wawancara merupakan data mentah. Selanjutnya peneliti memilah-milah data yang dikumpulkan. Kedua, setelah data dipilah-pilah peneliti melakukan pengkodean data, artinya mengkodekan data menggunakan simbol, berdasarkan informan dan waktu wawancara untuk mempermudah mencari data. Ketiga, data yang sudah diberi kode, kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.

### 2. Penyajian data ( Display Data )

Setelah data dipilah-pilah dan disesuaikan dengan fokus penelitian maka peneliti melakukan penyajian data. Peneliti menyajikan data yang bermakna tersebut dalam bentuk narasi atau uraian yang lebih mudah dipahami dan lebih komunikatif.

### 3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Setelah data disajikan peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal berdasarkan hasil temuan data. Setelah data diverifikasi berdasarkan bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi saat dilakukan penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai kesimpulan akhir sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan yang lain selain itu ada pula digunakan Triangulasi Teknik yaitu membandingkan data dilihat dari analisis dari ketiga teknik yang dilakukan.

## **KERANGKA KONSEP/TEORITIS**

Pemberdayaan masyarakat telah dijabarkan oleh Payne (dalam Adi, 2012) bahwa pemberdayaan masyarakat itu ditujukan untuk membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial. Selain itu Makna pemberdayaan dipandang sebagai upaya untuk memampukan individu atau komunitas. Dimana pemberian wewenang atau kekuasaan tersebut bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri. Dari segi bahasa pemberdayaan berasal dari kata “Daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan untuk melakukan usaha. Anwas (2013) menyebutkan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*).

Banyak hal yang mengemukakan konsep mengenai pemberdayaan diantaranya Robbins, Chatterjee, & Canda (dalam Ramos dan Prideaux, 2014) mengemukakan bahwa Pemberdayaan adalah proses yang menggambarkan sarana yang individu dan kelompok memperoleh kekuasaan, akses ke sumber daya dan keuntungan kontrol atas hidup mereka. Sejalan dengan itu Rappaport (dalam Hamill dan Stein, 2011), Pemberdayaan dianggap sebagai proses kolaboratif di mana orang yang kurang berdaya akan sumber daya bernilai dikerahkan untuk meningkatkan akses dan kontrol atas sumber daya untuk memecahkan masalah pribadi dan/atau masyarakat. Upaya ini dilakukan dengan berbagai hal salah satunya adalah dengan pengembangan sebuah desa menjadi Desa Wisata.

Dengan adanya pengembangan desa menjadi Desa Wisata menjadikan potensi lokal yang ada di suatu desa dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya masyarakat memiliki potensi perkebunan apel yang hanya bisa diambil buahnya secara langsung saja, namun dengan adanya pengembangan Desa Wisata ini Apel tidak langsung

dijual ke tengkulak namun ada tambahan penghasilan seperti dibuat wisata petik apel, selain itu juga rumah warga masyarakat di Desa Bumiaji juga digunakan sebagai *Homestay*. Pengembangan inilah yang menjadikan Desa Bumiaji dapat dimaksimalkan segala potensinya. Oleh karena itu salah satu kegiatan dalam pengembangan Desa Wisata ini yaitu dengan memampukan masyarakat desa yang memiliki potensi lokal untuk mendukung desa wisata ini dengan jalan pemberdayaan masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Program Desa Wisata Bumiaji Sebagai Desa Wisata**

Desa Wisata merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat khususnya petani. Bentuk dari desa wisata adalah pengembangan model desa yang dijadikan obyek wisata yang lengkap pada desa tersebut. Sehingga menguntungkan petani maupun masyarakat sekitar karena memungkinkan segala sesuatu sebagai fasilitas dalam desa wisata tersebut. Hal tersebut seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bumiaji sebagai salah satu Desa Wisata.

Program desa wisata merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat petani dalam rangka meningkatkan pendapatannya pertaniannya. Melalui program wisata yang mendukung. Desa Bumiaji merupakan desa yang memiliki kawasan pertanian dan sekaligus sebagai kawasan wisata berbasis alam yang mendukung. Dengan salah satu unggulannya yaitu wisata petik apel.

Program desa wisata yang ada di Desa Bumiaji tidak hanya tergantung pada kondisi pertanian desa saja, tetapi atraksi budaya yang merupakan kondisi lokal masyarakat juga dipandang memiliki nilai lebih dalam rangka promosi budaya untuk menunjang desa wisata. Hal tersebut digunakan sebagai salah satu prasyarat adanya desa wisata yang mampu memberikan atraksi tidak hanya dari alamnya saja namun adanya atraksi budaya yang ada di Desa Bumiaji.

Desa wisata Bumiaji merupakan desa wisata yang memberikan keindahan suasana desa sebagai salah satu obyek wisata yang dinikmati. Diantaranya petik apel dan taman bunga krisan. Untuk sampai di bumiaji menikmati pemandangan alam berbasis wisata desa pengunjung dapat memberikan informasi kepada pihak desa yang akan datang ke desa wisata. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan pengunjung untuk mendapatkan sewa kendaraan serta mengkondisikan masyarakat untuk menyediakan kebutuhan pengunjung.

Selanjutnya jika pengunjung untuk beberapa hari tinggal di daerah desa Wisata tersebut maka pengelola mengorganisasikan masyarakat sekitar untuk menyediakan *Homestay* yang bisa dijadikan sebagai tempat tinggal sementara oleh pengunjung selama beberapa hari di kawasan

desa wisata. Untuk kelompok tani itu sendiri sebagai salah satu sasaran pengunjung untuk wisata maka pengelola membawa pengunjung untuk melakukan wisata petik apel. Model wisata petik apel yang dilakukan adalah tidak semua yang dipetik tetapi hanya beberapa pohon yang bisa dipetik disana. Selain itu kelompok pemuda mengorganisasikan pemuda untuk ikut serta dalam mensukseskan program desa wisata. Kelompok pemuda difasilitasi oleh desa untuk aktif di kegiatan kesenian, terutama kesenian jaranan. Hal ini dilakukan untuk menghidupkan kesenian atau budaya yang ada pada desa Bumiaji. Sekaligus sebagai atraksi budaya yang mana bisa digunakan dalam rangka keberhasilan desa wisata.

### **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata**

Program desa wisata sebagai salah satu program yang untuk pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat untuk dapat hidup dengan baik melalui pemanfaatan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu desa, termasuk Desa Bumiaji. Pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata juga dimaksudkan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan kawasan yang baik guna melindungi kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi, seperti misalnya ancaman hilangnya sumber-sumber potensi budaya yang ada di masyarakat. Menurut Nuryanti (dalam Nalayani, 2016) desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Program Desa wisata jika dikaitkan dengan pengertian pemberdayaan masyarakat yang memiliki artian sebagai upaya untuk memberikan daya kepada masyarakat. Robbins, Chatterjee, & Canda (dalam Ramos dan Prideaux, 2014) mengemukakan bahwa Pemberdayaan adalah proses yang menggambarkan sarana yang individu dan kelompok memperoleh kekuasaan, akses ke sumber daya dan keuntungan kontrol atas hidup mereka. Merujuk dari hal tersebut dengan adanya pemberdayaan masyarakat memungkinkan masyarakat dapat mandiri dengan akses ke sumber-sumber daya yang ada di masyarakat tersebut. Pemberdayaan bisa dikatakan sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas kebijakan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya, dan kehidupan orang lain.

Oleh karena itu, dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Bumiaji sebagai salah satu desa wisata diperlukan sikap aktif dari masyarakat. hal itu merujuk dari apa yang telah diungkapkan oleh Menurut Rasyad dan Suparna (2003) pada hakikatnya inti

dari pemberdayaan berada pada diri manusia/dan faktor luar diri manusia/rakyat hanyalah berfungsi sebagai stimulus, perangsang munculnya semangat, rasa atau dorongan pada diri manusia untuk memberdayakan dirinya sendiri, untuk mengendalikan dirinya sendiri, serta untuk mengembangkan dirinya sendiri berdasarkan potensi yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat dengan hasil yang telah dipaparkan diatas dilakukan dapat dilihat melalui sisi, hal tersebut dapat digambarkan dengan merujuk sisi pemberdayaan masyarakat yang diungkapkan oleh Kartasmita (1997) sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Contoh yang ada di Desa Bumiaji adalah dengan memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat memiliki sumber daya alam dan kesenian yang bisa dijadikan komoditi pariwisata. Masyarakat dimotivasi untuk dapat memanfaatkan hal tersebut dengan dijadikan daerah wisata.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini. Contoh pada pemberdayaan masyarakat di Desa Bumiaji dilakukan dengan merancang Program Desa Wisata. Masyarakat diberi peluang untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan. Hal yang ada misalnya dengan dijadikannya rumah warga sebagai *homestay* atau dibuatlah kebun apel yang dimiliki oleh warga digunakan sebagai salah satu lokasi wisata petik apel.
- 3) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan

membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. Program desa wisata yang dilakukan di Desa bumiaji dilakukan untuk memandirikan masyarakat dengan memaksimalkan apa yang dimiliki untuk dijadikan sumber-sumber mencapai kesejahteraan masyarakat Desa Bumiaji. Seperti pemanfaatan kebun apel yang biasanya hanya untuk dipanen dan dijual langsung oleh petani, namun sekarang dijadikan tempat wisata petik apel dan juga sebagian dijadikan sebagai salah satu olahan apel seperti dodol apel. Sehingga ada nilai tambah yang dihasilkan dari kebun apel yang dimiliki oleh masyarakat.

Perwujudan dari hal itu adalah masyarakat diajak untuk turut berkontribusi dalam rangka mengembangkan desa wisata. Salah satu diantaranya yang terlihat di Desa Bumiaji seperti penggunaan rumah warga untuk *Homestay* atau penginapan serta penyewaan kendaraan untuk pengunjung. Selain itu pengaktifan kesenian sebagai salah satu penambah nilai wisata oleh yang juga bisa dijadikan salah satu strategi pengembangan masyarakat. Selain itu dengan adanya desa wisata masyarakat bisa menjadi berkembang untuk dapat mengolah apel sehingga di desa Bumiaji terdapat *Home industry* sebagai salah satu contoh pemberdayaan masyarakat. Serta perawatan tanaman apel untuk dijadikan sebagai tempat wisata petik apel.

Dengan adanya desa wisata maka masyarakat bisa berpartisipasi dalam rangka mensukseskan program desa wisata. Pemberdayaan masyarakat dalam program desa wisata Bumiaji mampu mengubah sebagian besar masyarakat untuk berubah. Misalnya perubahan pengetahuan tentang cara mengatur sebuah desa untuk dijadikan sebuah komoditi pariwisata yang mampu memberikan pendapatan bagi masyarakat itu sendiri. Selain itu dengan adanya program pemberdayaan masyarakat itu juga masyarakat memiliki keterampilan dalam mengolah apel dan menyediakan tempat untuk *Homestay*. Hal itulah berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat di Desa Bumiaji meningkat.

Peningkatan kemampuan tersebut merupakan tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat, sebagaimana yang tertuang dalam tulisan Suryadi (2014) bahwa pemberdayaan merupakan proses untuk mengangkat harkat dan martabat seseorang atau kelompok masyarakat, melalui penguatan kemampuan belajar sepanjang hayat (*life long learning*) sebagai proses yang dapat memutakhirkan pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan lainnya yang berguna bagi kehidupan. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat dalam program Desa Wisata tersebut masyarakat mendapat tambahan penghasilan selain penghasilan utama yaitu dalam bidang pertanian.

Desa wisata merupakan pola pembangunan desa yang menyatukan antara pariwisata dengan pemberdayaan masyarakat. Letak pemberdayaan masyarakatnya adalah dengan memanfaatkan apa yang sebenarnya bisa dimanfaatkan pada desa wisata. Selain itu juga masyarakat akan menjaga harmonisasi alam yang kemudian akan menghasilkan produktifitas tanaman. Pada desa wisata Bumiaji berkembang pula UMKM yang juga sebagai pemanfaatan dari konsep desa wisata.

### **Proses Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Wisata Bumiaji**

Desa Wisata Bumiaji merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang ada di daerah atau Desa Bumiaji. Program pemberdayaan dilakukan dengan tujuan untuk memandirikan masyarakat melalui pengembangan kawasan atau daerah dengan menjadikan kawasan tersebut sebagai desa wisata. Melalui desa wisata ini masyarakat akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya Desa Bumiaji tersebut.

Pemberdayaan masyarakat seperti yang telah disinggung diatas diketahui adalah sebuah proses untuk memperkuat posisi masyarakat yang kurang berdaya. Sehingga ada proses yang dijalankan dengan baik untuk dapat menghasilkan tujuan pemberdayaan yakni memperkuat masyarakat untuk dapat berdaya. Ada beberapa hal yang dilakukan pada program pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata yang dilakukan di Desa Bumiaji diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Membentuk Tim Desa Wisata

Langkah yang dilakukan untuk memulai kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan membentuk tim yang berasal dari masyarakat yang bertujuan sebagai kelompok petugas dalam mengembangkan Desa Wisata sekaligus sebagai penggerak masyarakat. Perlunya sebuah tim dalam pemberdayaan masyarakat sebelumnya telah disinggung oleh Kindervatter (1979) bahwa memang untuk memulai sebuah proses pemberdayaan masyarakat terlebih dulu menciptakan sebuah tim (kelompok) yang berasal dari masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu, dalam mencapai itu semua maka pemerintah Desa Bumiaji menetapkan beberapa pengurus yang dapat melaksanakan program desa wisata dengan baik. Adapun struktur pengurus desa wisata Desa Bumiaji sebagai berikut:

Penanggung Jawab	: Kepala Desa Bumiaji
Pengawas	: BPD Desa Bumiaji
Penasihat	: 1. LPMD Desa Bumiaji

	2. Imam Ghozali
Ketua I	: Mashudi
Ketua II	: Heri Purwanto
Sekretaris I	: Dodik Hendrian H.
Sekretaris II	: Wahyu Eko Purwanto
Bendahara I	: Yuni Widya Astuti
Bendahara II	: Reza Yuliana
Koordinator Bidang :	
1. Operasional	: M. Nur Shodiq Wiwit Suatmoko
2. Perlengkapan	: Aditya D. Suyono
3. Humas	: Nur Kholiq Dwi
4. Sosial Budaya	: Joko Subandi
5. Litbang	: Ali Mustopha
6. Pemandu Wisata	: M. Khamim Dian
7. Pemasaran	: Gatot Ikhwanto Rofiki Anas Ma'ruf
8. Souvenir dan Oleh-Oleh	: Sri Handayani Misto Kuswoyo

Sumber: SK Kepala Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu  
(Data diambil peneliti pada tahun 2013)

Tim yang telah dibentuk ini selanjutnya menjalankan aksi untuk pengembangan program konservasi lingkungan. Selain itu adanya tim ini berindak sebagai penggerak masyarakat untuk terlibat secara aktif pada segala aspek pelaksanaan program Desa Wisata. Sehingga adanya tim ini juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat serta adanya tim ini juga memudahkan dalam pengorganisasian masyarakat.

b. Pendampingan

Proses pendampingan dalam rangka pengembangan Desa Wisata ini juga dilakukan oleh Tim Desa Wisata yang telah dibentuk tadi. Pendampingan dilakukan agar masyarakat dapat mendukung kegiatan program. Misalnya sebagian masyarakat yang memiliki

kendaraan bisa juga diorganisir untuk menjadi tempat penyewaan kendaraan keliling desa dalam rangka pemenuhan fasilitas desa wisata dan juga penyediaan *homestay*. Tidak hanya itu, pendampingan juga dilakukan kepada kelompok pemuda melalui program kesenian sebagai atraksi kesenian yang akan ditampilkan dalam rangka menunjang pengembangan desa wisata. Selain itu juga ada pendampingan khusus oleh PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) model pendampingannya adalah pemberian informasi jika kemungkinan ada bibit baru atau pupuk jenis baru yang dapat digunakan oleh kelompok tani dalam meningkatkan produktifitas apel.

### **Partisipasi Masyarakat Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata**

Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatannya melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam kegiatannya. Sehingga dalam prakteknya diperlukan adanya partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat itu sendiri dijelaskan oleh Adisasmita (dalam Wibawa, 2014) yaitu keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam setiap aspek pembangunan karena program pemberdayaan masyarakat menitikberatkan keterlibatan masyarakat terhadap seluruh aspek pada program.

Masyarakat Desa Bumiaji mendukung adanya pengembangan program Desa Wisata ini. Hal tersebut dapat dilihat dari usaha masyarakat yang turut serta dalam kegiatan-kegiatan diskusi yang tergabung dalam Tim Desa Wisata. Selain itu dalam prakteknya masyarakat juga turut mendukung adanya pengembangan lahan yang semula hanya digunakan sebagai lahan pertanian apel saja saat ini lahan tersebut juga sudah digunakan sebagai salah satu lahan untuk wisata petik apel.

Keterlibatan masyarakat untuk pengembangan Desa Wisata ini juga terlihat dari dibentuknya *Homeindustri* milik masyarakat sebagai salah satu pengembangan dari produksi apel. Selain itu juga masyarakat mampu memanfaatkan buah apel yang diolah dalam berbagai macam olahan makanan baru yang juga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh pengunjung Desa Wisata Bumiaji. Hal yang dilakukan oleh masyarakat juga menyediakan *Homestay* untuk pengunjung. Keterlibatan itulah yang menjadikan pengembangan Desa Wisata Bumiaji itu berhasil.

Selain itu keterlibatan masyarakat juga dilakukan dalam hal atraksi seni budaya yang juga menambah daya tarik pengunjung ke Desa Wisata Bumiaji. Sehingga di Bumiaji tidak hanya menawarkan wisata petik apel saja. Atraksi budaya juga sebagai salah satu paket khusus yang bisa dinikmati pengunjung sebagai salah satu bentuk pengembangan desa wisata. Fokus pemberdayaan masyarakat bisa dilihat dari berbagai sisi. Jika pada desa wisata dapat dilihat dari segi ekonomi. Hal ini dapat diukur dengan adanya peranan usaha skala mikro dan kecil.

Sebagai salah satu usaha yang mampu memberikan peningkatan ekonomi. Usaha mikro dan kecil berperan dalam memberikan kesempatan bagi masyarakat desa Bumiaji dalam hal meningkatkan perekonomian.

Untuk fokus budaya sebagai salah satu pembangunan jati diri bangsa, sikap, kerja keras, disiplin, ingin maju, menghargai prestasi, dan siap bersaing. Ukuran pemberdayaan yang berfokus budaya sangat relatif dan biasaya kualitatif. Fokus pemberdayaan dalam segi budaya adalah dengan terjaganya budaya dengan ditunjukkan kegiatan kesenian masyarakat yang masih terjaga dan masih berkembang. Program desa wisata sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat telah memberikan perubahan yang berarti bagi masyarakat Desa Bumiaji. Potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat dimaksimalkan untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Sehingga masyarakat akan mendapatkan penghasilan dari hal tersebut.

## **SIMPULAN**

Desa wisata merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat petani dalam rangka meningkatkan pendapatannya pertaniannya. Melalui program wisata yang mendukung. Desa Bumiaji merupakan desa yang memiliki kawasan pertanian dan sekaligus sebagai kawasan wisata berbasis alam yang mendukung. Dengan salah satu unggulannya yaitu wisata petik apel. Dengan adanya desa wisata maka masyarakat bisa berpartisipasi dalam rangka mensukseskan program desa wisata. Hal ini juga dikarenakan adanya perubahan sikap yang ada dengan berkembangnya desa wisata. Adanya perilaku yang mempengaruhi masyarakat dalam hal ini dipandang dari meningkatnya pendapatan masyarakat seiring berkembangnya desa wisata. Program desa wisata yang ada di Desa Bumiaji dapat digunakan sebagai salah satu rujukan program desa wisata yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, I.R. 2012. *Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Hamill, A.C, Stein, C.H. 2011. Culture and Empowerment in the Deaf Community: An Analysis of Internet Weblogs. *Journal of Community & Applied Social Psychology*. Vol. 21. Hal. 388–406
- Kartasmita, G.1997.Membangun Sumber Daya Sosial Profesional. Disampaikan pada Kongres ke VII HIPIIS Medan, 21 Maret 1997
- Kindervatter, S. 1979. *Nonformal Education as An Empowering Process With case Studies from Indonesia and Thailand*. USA: University of Massachussets.

- Nalayani, N.N.A.H. 2016. Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Master Pariwisata*. Vol 2 (2) hal. 189-198
- Peraturan Daerah Kota Batu No. 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu Tahun 2010-2030
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019
- Ramos, A.M & Prideaux, B. 2014. Indigenous Ecotourism In The Mayan Rainforest Of Palenque: Empowerment Issues In Sustainable Development. *Journal Of Sustainable Tourism*. Vol. 22(3). Hal. 461-479
- Rasyad, A & Suparna, B. 2003. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Malang: UM Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suryadi, A. 2014. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025: Outlook: Permasalahan, Tantangan & Alternatif Kebijakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wibawa, A. 2014. Pemberdayaan Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan Lahan melalui Program Kebun Bibit Rakyat di Desa Sumberrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*. Vol. 10 (2). Hal. 187-196
- Widayanti, S. 2012. Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis. *Jurnal Welfare*. Vol. 1(1). Hal. 87-102